

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi derajatnya, sebab kepada manusia diberi akal, pikiran, perasaan, sikap sosial dan lain-lain. Setiap manusia memerlukan waktu yang cukup panjang untuk membentuk pribadinya yang matang. Untuk membentuk pribadi yang matang memerlukan banyak proses tertentu yang harus dikembangkan, salah satunya adalah melalui proses belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan juga salah satu kebutuhan manusia. Kita tidak sadari bahwasanya dari kecil kita telah melakukan hal tersebut. Belajar semasa kecil berarti menerapkan pengetahuan mengenai kebutuhan otak anak selama tahun pertama dari hidupnya, sehingga mentalnya akan sesuai dengan kemampuannya dan anak akan lebih cerdas dan lebih bergairah.

Hakekat tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN TAP MPR Nomor: II/MPR/1999 adalah membangun dan mengembangkan manusia Indonesia yang berkualitas dan mandiri. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab I Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, "Anak-anak Berkebutuhan Khusus juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak serta memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Tercapainya tujuan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam diri anak, keluarga dan masyarakat.

Faktor-faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mewujudkan diri menjadi individu yang mandiri. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus haruslah mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Seperti yang dikatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2 bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar yakni: faktor keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat sosial/sekitar. Santrock (2008) menyebut siswa yang anak-anak yang tidak biasa dengan istilah “*exceptional students*” adalah anak-anak yang memiliki gangguan atau ketidak mampuan dan anak-anak yang tergolong berbakat.

Cacat fisik bukanlah menjadi suatu penghalang untuk mendapatkan pendidikan. Cacat fisik termasuk juga pada kategori Anak Berkebutuhan Khusus. Hanum (2014) menyatakan bahwa pembelajaran terhadap anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus memerlukan keahlian khusus dimana pendidikan tidak hanya mampu menyampaikan pembelajaran namun harus lebih cermat mengamati bakat khusus dari peserta didik. ABK adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.

Yang termasuk kedalam ABK antara lain: (a) tunanetra, (b) tunarungu, (c) tunagrahita, (d) tunadaksa, (e) tunalaras, (f) autis, (g) tunaganda, dan (h) anak dengan gangguan kesehatan.

ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan dan potensi mereka, ABK biasanya bersekolah

di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekhususannya masing-masing. SLB bagian A untuk tunanetra, SLB bagian B untuk tunarungu, SLB bagian C untuk tunagrahita, SLB bagian D untuk tunadaksa, SLB bagian E untuk tunalaras.

SLB-E Negeri Pembina Medan adalah seharusnya Sekolah negeri khusus untuk anak tunalaras (individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi), tetapi di SLB-E Negeri Pembina Medan ini sangat kompleks ABK nya, sebab di Kota Medan hanya ada satu SLB yang Negeri yaitu SLB-E Negeri Pembina Medan yang berada di Jalan Guru Sinumba Karya Ujung Medan. Sekolah ini diresmikan pemakaian sejak tanggal 14 Maret 1986. Adapun visi dan misi di SLB-E Negeri Pembina yaitu mewujudkan pelayanan dan meningkatkan mutu pendidikan yang optimal bagi anak yang berkebutuhan khusus sehingga dapat berkreasi, berprestasi, mandiri mengatasi hidupnya berdasar pada nilai budaya, dan agama. Fungsinya adalah untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada waktu pagi dan melaksanakan beberapa kegiatan keterampilan.

Pada program pengajaran di SLB-E Negeri Pembina Medan mengacu pada kurikulum, isi materi pembelajarannya tidak jauh berbeda dan diupayakan sama dengan materi pembelajaran di sekolah pada umumnya. Hanya saja ada beberapa hal yang perlu dimodifikasikan seperti yang berhubungan dengan model pembelajarannya, teknik penyampaian materi pelajaran, serta metode mengajar yang digunakan oleh tenaga pengajar (guru). Kurikulum yang ditetapkan sesuai dengan rancangan dari bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat bahan pelajaran atau mata pelajaran yang harus disampaikan pada siswa selama proses pembelajaran.

Seni tari merupakan salah satu pelajaran yang diberikan dari berbagai pelajaran yang ada di sekolah SLB-E Negeri Pembina. Dengan adanya pelajaran seni tari yang diberikan, diharapkan siswa SLB-E senang dalam pelajaran kesenian dan dapat mendukung pelajaran umum. Materi seni tari yang diberikan harus sesuai dengan kurikulum serta tingkat kemampuan dan keadaan fisik peserta didik.

Pembelajaran seni tari bagi kita sebagai manusia yang normal merupakan hal yang biasa. Namun pembelajaran seni tari bagi ABK tunarungu itu merupakan suatu hal yang luar biasa. Pembelajaran tari bagi ABK tunarungu memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan pembelajaran tari di sekolah-sekolah biasa dengan kondisi siswa yang normal tentunya.

Tunarungu merupakan salah satu dari sekian anak berkelainan khusus yaitu mereka yang kehilangan daya pendengarannya, dapat diklasifikasikan dalam tuli atau kurang mendengar. Akibat kehilangan daya pendengarannya ini, maka anak tunarungu mengalami kesulitan dan hambatan dalam bersosialisasi di masyarakat. Pendengaran merupakan indera yang dipergunakan oleh anak yang berkembang secara normal untuk mengasimilasi pola-pola komunikasi dari masyarakat sebagai komunitas bahasanya. Ketidakmampuan menerima rangsangan pendengaran mengakibatkan kemiskinan berbahasa. Sebagai akibat dari kekurangannya tersebut mempengaruhi terhadap kepribadian dan pendidikan anak.

Kemandirian bagi anak tunarungu dapat ditimbulkan melalui pelajaran kesenian. Anak tunarungu memiliki potensi dasar yang bisa dikembangkan secara optimal layaknya anak-anak normal. Keterbatasan yang dimiliki bukanlah suatu hambatan untuk menggapai sebuah prestasi. Dengan kemampuan yang dimiliki,

prestasi dapat dicapai melalui pelajaran kesenian. SLB-E Negeri Pembina Medan yang merupakan sentra PK/PLK SLB Sumatera Utara, yang memiliki beberapa pelajaran keterampilan yang dapat dijadikan pilihan bagi siswa sebagai pengembangan potensi dirinya yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Salah satu pelajaran keterampilan yang diajarkan adalah seni tari. Dari sekian banyak nya siswa yang mengikuti keterampilan seni tari, belumlah semua siswa mampu menarikan tarian yang diajarkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku didalam seni tari.

Pembelajaran seni tari bagi kita sebagai orang normal merupakan hal yang biasa. Namun, tidak bagi anak tunarungu, pembelajaran seni tari merupakan hal yang luar biasa. Pembelajaran seni tari memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, karena dalam seni tari dibutuhkan penyelarasan antara gerak dan irama. Dimana kita tau bahwa anak tunarungu mempunyai masalah pada pendengaran, jadi disini dituntut bagaimana seorang guru tari itu harus lebih kreatif lagi dalam penyampaian materi tari dalam memberikan pemahaman tentang tempo, irama, pada siswa tunarungu, agar gerak tari dan irama harmonis dan sesuai.

Dalam hal ini aspek teori dapat diidentifikasi ke dalam aspek pemahaman, penalaran dan penguasaan materi secara teori, sedangkan praktek dapat dilihat dari kemampuan menari, mencipta atau berkreasi seni, apresiasi seni dan pertunjukan.

Adapun bentuk penilaian hasil belajar tari yang diperlukan pada pembelajaran seni tari terdiri dari yaitu:

- a. Wiraga adalah hapalan/kesesuaian melakukan gerakan tari dengan teknik dan ruang gerak yang benar

- b. Wirama adalah kepekaan siswa terhadap irama musik atau iringan tari dan ketepatan tempo, sehingga mampu menarikan tarian sesuai dengan iringan.
- c. Wirasa adalah kemampuan siswa dalam menari yang disertai dengan penghayatan sesuai dengan karakter tarian yang dibawakan.
- d. Harmonisasi adalah keselarasan antara kemampuan penari dari segi wiraga, wirama, dan wirasa, yang di antaranya memakai rias dan kostum yang tepat dengan tarian yang dibawakan

Pembelajaran seni tari pada ABK tunarungu menggunakan metode demonstrasi dan metode imitasi gerak, karena siswa tunarungu berpanduan pada guru, misalnya ketika siswa memulai tari dan mengakhiri tariannya, siswa ABK tunarungu selalu membutuhkan komando dari guru tarinya. Maka didalam pembelajaran seni tari untuk ABK tunarungu dibutuhkan komunikasi total (bahasa isyarat) dari gurunya, sebagai komando bahwa tarian siap untuk dimulai dan diakhiri.

Komunikasi total atau gesture (gerak isyarat) merupakan suatu cara yang konstruktif dalam menghadapi keterbatasan kemampuan baca ujaran anak tuli, anak didik menggunakan (ambiguous) bagi mereka sebagaimana bahasa lisan untuk anak dengar. *As a constructive coping with the opportunity to communicate through a system of sign language to* (Evans, 1982).

Komunikasi total meliputi penggunaan salah satu dari semua modus atau cara komunikasi yaitu dengan penggunaan sistem bahasa isyarat, ejaan jari, bicara, baca ujaran, amfifikasi (pengerasan), gesti, pantomimik, menggambar, dan menulis. Dalam pengungkapan diri dapat digunakan misalnya bicara, salah satu

bentuk komunikasi manual, dan amplikasi secara serempak untuk penangkapan pesan dapat diterima melalui hanya salah satu atau dua/lebih secara serempak.

Berdasarkan uraian diatas, menumbuhkan ketertarikan minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengembangan model pembelajaran Interaktif berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerak Isyarat) Terhadap Hasil belajar Seni Tari Siswa tunarungu SLB-E Negeri Pembina Medan*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan untuk memperjelas arah kegiatan penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan maka diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut: (1) Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih bersifat konvensional (2) Peraktek yang dilaksanakan di kelas hanya berupa latihan dasar gerak tari dari guru saja (3) Pengembangan model pembelajaran interaktif berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerak isyarat) belum ada dikembangkan (4) Belum adanya pengembangan materi yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran seni tari (5) Hasil belajar seni tari siswa tunarungu masih berada dibawah batas minimal (6) Ujian remedial dan ujian susulan kadang berjalan tidak efektif karena keterbatasan waktu di ruang peraktek (7) Guru pengampu belum begitu mahir dalam penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerak isyarat) (8) Tidak semua siswa yang mengikuti mata pelajaran seni tari paham terhadap Komunikasi Total (gerak isyarat) yang mendukung adanya pembelajaran interaktif berbasis komunikasi Total (gerak isyarat) (9) Siswa memiliki karakteristik yang

bermacam-macam, dimana ada yang mudah dan ada yang sulit dalam memahami materi dan memperaktekkannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut: (1) Pengembangan model pembelajaran interaktif berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerak isyarat) terhadap hasil belajar seni tari siswa tunarungu di SLB-E Negeri Pembina Medan, (2) Pengembangan model pembelajaran interaktif berbasis MIADIER dan komunikasi total (gerak isyarat) yang efektif terhadap hasil belajar seni tari siswa tunarungu, (3) Model pembelajaran interaktif berbasis MIADIER dan komunikasi total (gerak isyarat) sesuai dengan kemampuan menari siswa tunarungu SLB-E Negeri Pembina Medan, (4) Fasilitas sarana tari (ruang tari) yang ada untuk memfasilitasi model pembelajaran interaktif berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerak isyarat) terhadap hasil belajar seni tari siswa tunarungu di SLB-E Negeri Pembina Medan, (5) Penelitian yang dilaksanakan hanya sampai uji kelayakan dan keefektifan pada produk yang dikembangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah produk Model Pembelajaran Interaktif Berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerak Isyarat) terhadap hasil belajar seni tari layak digunakan siswa tunarungu di SLB-E Negeri Pembina Medan?
2. Apakah produk pengembangan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerak Isyarat) terhadap hasil belajar seni tari efektif digunakan siswa tunarungu di SLB-E Negeri Pembina Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerak Isyarat) yang dikembangkan pada mata pelajaran seni tari siswa tunarungu di SLB-E Negeri Pembina Medan.
2. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran interaktif berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerak isyarat) dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu pada mata pelajaran seni tari di SLB-E Negeri Pembina Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dan pengembangan ini adalah :

1. Secara teoretis, penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap landasan konsep, prinsip, dan prosedur pengembangan model Pembelajaran Interaktif Berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerak Isyarat).
2. Manfaat penelitian bagi sekolah, guru, dan siswa adalah :

- a) Bagi sekolah, memberikan kontribusi dengan adanya produk baru yang dihasilkan berupa Model Pembelajaran Interaktif Berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerak Isyarat).
- b) Bagi guru SLB berguna untuk memecahkan masalah belajar mengajar dengan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis MIADIER dan Komunikasi Total (gerak Isyarat) untuk meningkatkan pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran yang ada.
- c) Bagi siswa tunarungu, dengan model pembelajaran yang baru berguna untuk membantu siswa tunarungu dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja.